



SUMBU FILOSOFI YOGYAKARTA

Pembangunan Kawasan Harus Melalui Asesmen

YOGYA (MERAPI) - Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta menyatakan berbagai kegiatan pembangunan di sepanjang Sumbu Filosofi Yogyakarta harus melalui asesmen setelah

kawasan itu resmi ditetapkan UNESCO sebagai warisan budaya dunia.

"Pembangunan di kawasan Sumbu Filosofi itu harus melalui beberapa asesmen. Nanti akan ada semacam heritage

impact assessment," kata Sekretaris Disbud DIY Cahyo Widayat dalam diskusi virtual bertajuk Sumbu Filosofi Yogyakarta Antarkan Masyarakat DIY Lebih Sejahtera dan Berbudaya seperti dilansir dari Antara di Yogyakarta, Kamis (21/9).

Ketentuan itu, kata Cahyo, tertuang dalam rencana pengelolaan (management plan) Sumbu Filosofi Yogyakarta yang telah disusun Disbud DIY sebagai salah satu syarat pengajuan warisan budaya dunia ke UNESCO.

Dalam rencana pengelolaan itu, disebutkan langkah pertama yang dilakukan Pemda DIY adalah mengurangi tekanan lingkungan mulai dari kemacetan lalu lintas, polusi udara, dan tekanan pembangunan.

Terkait pengurangan tekanan pembangunan di kawasan Sumbu Filosofi nantinya harus melalui heritage impact assessment (HIA) atau penilaian dampak warisan budaya.

Pembangunan di kawasan itu juga harus menggunakan pendekatan lanskap kota bersejarah (HUL) atau historic

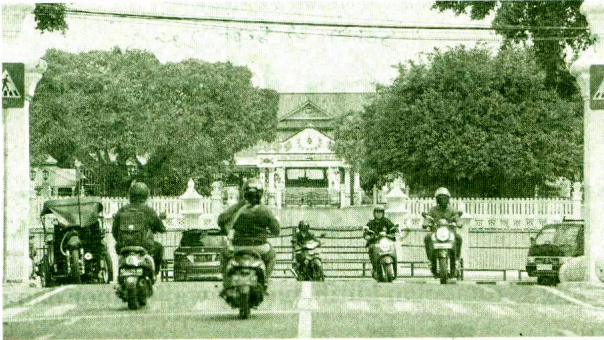
urban landscape. Pengurangan tekanan bencana alam, lanjut Cahyo, menjadi fokus Pemda DIY berikutnya terkait pelestarian kawasan warisan dunia itu.

"Karena DIY ini diam-diam juga banyak potensi bencana, ada Gunung Merapi, gempa bumi, dan angin ribut sehingga kami akan menyiapkan hal-hal berkaitan kesiapsiagaan bencana alam. Nanti BPBD DIY akan ikut mendukung," ujarnya.

Pemda DIY, imbuhnya, segera menyiapkan kelompok kerja atau badan pengelola kawasan cagar budaya yang melibatkan Pemerintah DIY, Pemerintah Kota Yogyakarta, dan Pemerintah Kabupaten Bantul, serta unsur pemangku kepentingan lain.

"Itu bukan hanya menjadi domain dinas kebudayaan, kita akan berkolaborasi dengan banyak pihak, baik pemerintah, swasta, dan masyarakat," jelasnya.

Karena telah menjadi milik dunia, menurut dia, dunia bakal ikut bertanggung jawab dalam aspek pelestariannya. Berbagai kegiatan termasuk pariwisata di kawasan itu harus memiliki standar atau level dunia. (*)



MERAPI-ANTARA FOTO/Hendra Nurdiyansyah

Pengendara melintas di Jalan Pangurakan dekat Kraton Yogyakarta, Selasa (19/9/2023), yang menjadi salah satu jalur Sumbu Filosofi Yogyakarta yang menghubungkan Gunung Merapi dan Samudera Hindia melewati Tugu Pal Putih.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 08 Juli 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005